

**PENGARUH PERISTIWA JATUHNYA PESAWAT *LION AIR* TERHADAP  
*ABNORMAL RETURN* DAN *TRADING VOLUME ACTIVITY***

**Evi Kartika Ramandani<sup>1</sup>, Tegoeh Hari Abrianto<sup>2</sup>, Riawan<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: [reviekartika53@gmail.com](mailto:reviekartika53@gmail.com)

Dikirim :09-10-2019

Diterima :17-10-2019

**ABSTRACT**

*This study aimed to analyze the effect of an event crash of the Lion Air plane that occurred in date 28<sup>th</sup> October 2018 with research period 5 days before and 5 days after events. This type of research was event study with poplation in this study were transportation company who listed o the Indonesia Stock Exchange as many as 35 companies. Obtained there were 20 companies as sample in this research who selection technique with purposive sampling. The testing of hypothese the research uses the paired sample t-test because have normal of distribution with the significance of normal 0,05. The result of the testing of hypotheses research showed that there was no difference of abnormal return before and after event of Lion Air plane crash. The result of paired sample t-test showed significance more than 0,05 and t count have smaller than t table 2,093. The same result also obtain toward trading volume activity that showed there was no difference found from the event of Lion Air crash plane.*

**Keywords:** *Event Study, Lion Air Crash Plane, Abnormal Return, Trading Volume Activity*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peristiwa jatuhnya Pesawat *Lion Air* yang terjadi pada tanggal 28 Oktober 2018 dengan periode penelitian 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah peristiwa. Jenis penelitian ini merupakan *eventstudy* dengan populasi yang digunakan adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 35 perusahaan. Diperoleh 20 perusahaan yang selanjutnya menjadi sampel dalam penelitian ini yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji *paired sample t-test* karena data berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan terhadap *abnormal return* sebelum dan sesudah terjadi peristiwa jatuhnya Pesawat *Lion Air*. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan hasil signifikansi lebih besar dari 0,05 dan t hitung yang lebih kecil dari t tabel sebesar 2,093. Hasil serupa juga didapatkan untuk *trading volume activity* yang tidak menunjukkan adanya perbedaan akibat peristiwa jatuhnya Pesawat *Lion Air*.

**Kata Kunci:** *Event Study, Jatuhnya Pesawat Lion Air, Abnormal Return, Trading Volume Activity*

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan kegiatan investasi di Indonesia terus meningkat yang didorong oleh beberapa sektor usaha, salah satu penyumbang pertumbuhan ini yaitu industri jasa transportasi. Melakukan investasi, membutuhkan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan saham yang telah diinvestasikan. Informasi apapun bisa saja memberikan pengaruh pada harga saham. Informasi ini pun tidak harus melulu berasal dari bidang ekonomi dan non ekonomi, seperti isu politik, isu-isu yang berasal dari pemegang saham, bencana alam, isu terorisme, isu skandal dan kejadian luar biasa lainnya. Tanggal 29 Oktober 2018 terjadi kecelakaan transportasi oleh Pesawat *Lion Air* dengan nomor penerbangan JT 610 dengan rute penerbangan Jakarta-Pangkal Pinang. Teori sinyal menjelaskan bahwa sinyal-sinyal yang timbul dari informasi, baik itu berasal dari eksternal perusahaan maupun internal perusahaan akan secara langsung berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.

Penelitian terdahulu tentang studi peristiwa pada kejadian yang tidak terprediksi sebelumnya antara lain: (1) Penelitian oleh Tatang Ary Gumanti, dkk pada tahun 2018 tentang *Event Study of the Crash of Air Asia Plane: A Study On Travel and Leisure Companies Listed at Malaysian Stock Market*. Adapun hasil penelitian ini yaitu “*Result show that abnormal return and trading volume activity after the crash tend to decrease, yet no significant were found in the period before and after the event*”. (2) Penelitian oleh Jochem Havelaar tentang *The Effect Of Aviation Disasters On The Stock Market*. Adapun hasil penelitian yaitu “*The stock market reaction after an air crash is examined, the stock market reaction is measured using abnormal return. During the period no reaction was found*”. (3) Ika Yustina Rahmawati pada tahun 2016 yang melakukan penelitian tentang Reaksi Pasar Modal dari Dampak Peristiwa Bom Plaza Sarinah. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu tidak ada perubahan yang terjadi pada *average abnormal return* dalam peristiwa Bom Plaza Sarinah Perusahaan LQ45. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu (1) untuk mengetahui perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah terjadi peristiwa jatuhnya Pesawat *Lion Air* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan (2) Untuk mengetahui perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah terjadi peristiwa jatuhnya Pesawat *Lion Air* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## B. KAJIAN LITERATUR

### Pasar Modal

Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim, “pasar modal merupakan pusat perdagangan utang jangka panjang dan saham perusahaan”. Adapun berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995, “pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya”. (Irham Fahmi, 2014, h. 305-306). Proses transaksi penjualan saham kepada masyarakat dapat dilakukan sesuai dengan tempat atau bentuk pasar modal. Menurut Sunariyah dalam (Annisa

Susanti, 2015), aktivitas yang terdapat di pasar modal dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Aktivitas yang terdapat pada pasar perdana mengacu pada serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka penawaran umum (*Initial public offering*), yaitu menjual saham pada publik (*go public*) dibantu oleh lembaga dan profesi penunjang seperti akuntan publik, konsultan hukum, notaris, penjamin emisi, penilai, dan biro administrasi efek.

2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder mengacu pada kegiatan perdagangan saham setelah melewati masa penawaran di pasar perdana. Harga-harga yang terbentuk ditentukan oleh mekanisme pasar (antara *supply* dan *demand*) dimana hasil penjualan saham masuk ke dalam kas para pemegang saham.

3. Pasar Ketiga (*Third Market*)

Pasar ketiga atau bursa paralel merupakan tempat perdagangan saham atau sekuritas diluar naungan dari bursa efek resmi tetapi tetap terorganisir, dimana pialang dapat berperan sebagai pedagang efek maupun sebagai perantara dengan baik. Kegiatan pialang dapat memberikan peran sebagai perdagangan efek maupun hanya sebagai perantara.

4. Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat merupakan tempat perdagangan efek antar investor tanpa melalui perantara efek (*intermediary*). Bentuk transaksi perdagangannya dilakukan dalam jumlah yang cukup besar, yaitu minimal 200.000 lembar saham atau sekitar 400 lot”.

**Pasar Efisien (*Efficient Market*)**

**Pengertian Pasar Efisien (*Efficient Market*)**

Menurut Weston dan Copeland, mendefinisikan suatu pasar modal yang efisien sebagai “*A security market is said to be efficient if the price instaneously and fully reflects all relevant available information*”. Adapun menurut Fama, menjelaskan bahwa, “suatu pasar sekuritas dikatakan efisien jika harga-harga sekuritas benar-benar secara penuh mencerminkan informasi yang tersedia (*a security market is efficient if security prices fully reflect the information available*)”. (Irham Fahmi, 2015, h. 267).

**Bentuk Efisiensi Pasar**

Menurut Fama dalam (Eka Aris, 2017) efisiensi pasar terbagi menjadi tiga bentuk utama dilihat dari informasi yang ditangkap oleh pasar, yaitu:

1. “Efisiensi Pasar Bentuk Lemah (*Weak Form*)

Efisiensi pasar dalam bentuk lemah adalah pasar yang harga-harga dari sekuritas secara penuh (*full reflect*) mencerminkan informasi masa lalu.

2. Efisiensi Pasar Bentuk Setengah Kuat (*Semistrong Form*)

Pasar dikatakan efisiensi setengah kuat ketika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan.

3. Efisiensi Pasar Bentuk Kuat (*Strong Form*)

Efisiensi pasar bentuk kuat adalah pasar yang harga-harga dari sekuritasnya secara penuh mencerminkan semua informasi termasuk informasi privat”.

### **Studi Peristiwa (*Event Study*)**

Menurut Robert G. Bowman (1983: 561) “*An important methodological approach to market based empirical research in finance and accounting is the event study. Also known by other names such as residual analysis and abnormal performance index tests, these studies involve the analysis of security price behavior around the time of an information announcement or event*”. Kandungan informasi yang terdapat dalam suatu pengumuman atau peristiwa dapat diuji dengan studi peristiwa. Pasar akan memberikan reaksi ketika pengumuman atau peristiwa mengandung sebuah informasi. Adanya kandungan informasi dalam sebuah pengumuman atau peristiwa, mengakibatkan adanya perubahan harga sekuritas yang bersangkutan. Menurut Jogiyanto (2010) dalam (Annisa: 2015), “studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman”.

### **Investasi**

Kondisi pasar yang efisien dapat memberikan kondisi harga yang tidak bias. Hal inilah yang sangat diharapkan dalam kegiatan investasi. Ada beberapa definisi mengenai investasi. Menurut Smith dan Skousen, mengatakan bahwa “*investment activities: transaction and events the purchase and sale of securities (excluding cash equivalent), and building, equipment. And other aset not generally held for sale, and the making and collecting of loans. They are not classified as operating activities, since they relate only indirectly to the central, ongoing operations of entity*”. (Irham Fahmi, 2015, h. 2).

### **Signalling Theory**

Tatang Ary (2009) mengemukakan bahwa “sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan”.

### **Return**

#### **Pengertian Return**

Menurut [www.investopedia.com](http://www.investopedia.com), “*return can be expressed nominally as the change in dollar value of an investment over time*”. Return merupakan hasil yang akan diperoleh dari suatu kegiatan investasi. Return dapat berupa return sesungguhnya yang sudah terjadi atau dapat berupa return yang diharapkan namun akan terjadi pada masa mendatang. Menurut Faisyal Abdullah dalam (Annisa, 2015), “untuk mengidentifikasi return terdapat beberapa faktor yang berpengaruh diantaranya yaitu siklus bisnis, tingkat bunga, kepercayaan investor, inflasi jangka pendek dan ramalan investasi jangka panjang”.

#### **Abnormal Return (AR)**

Menurut Jogiyanto (2008) dalam (Armin, 2011), “*abnormal return* merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return

normal”, sedangkan menurut Hartono dalam (Suryanto, 2015), “*the abnormal return is the excess of return actually happens to return to normal or also called excess return. Abnormal return occurs because investors returns obtained as expected*”. Dalam *abnormal return*, *return* positif dapat diraih jika *return* tersebut memiliki nilai yang lebih besar daripada *return* ekspektasi atau *return* yang diharapkan. Bahasa matematis yang dapat menggambarkan *abnormalreturn* yaitu sebagai berikut:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$  = *Return* tidak normal pada periode peristiwa ke-t

$R_{i,t}$  = *Return* terrealisasi pada periode ke-t

$E[R_{i,t}]$  = *Return* ekspektasi pada periode ke-t

#### **Actual Return (Return Sesungguhnya)**

“*Return realization is the return that has occurred. Return realization is calculated based on historical data and is used as one measure of the performance of the company as a basic determinant of expected return and risk in future*”. (Jogiyanto, 2008) dalam (Armin, 2011). *Return* sesungguhnya dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$  = *Return* sesungguhnya

$P_{i,t}$  = Harga saham pada periode peristiwa ke-t

$P_{i,t-1}$  = Harga saham pada periode peristiwa ke t-1

#### **Expected Return**

*Expected Return* merupakan salah satu alat yang dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan dalam investasi. Menurut en.m.wikipedia.org “*the expected return on a financial investment is the expected value of its return (of the profit on the investment)*”. *Expected Return* merupakan *return* yang diharapkan investor yang diperoleh di masa yang akan datang dimana sifatnya belum terjadi. *ExpectedReturn* menjadi hal yang penting karena “*Expected Return* merupakan *return* yang diharapkan dari investasi yang akan dilakukan”. (Jogiyanto, 2008) dalam (Armin, 2011).

Menurut Brown dan Warner dalam (Armin, 2011), terdapat tiga model yang dapat dilakukan untuk mengestimasi *Expected Return*, yaitu sebagai berikut:

##### 1. *Mean-adjusted Model*

Model disesuaikan rata-rata menganggap bahwa *expected return* bernilai konstan dengan rata-rata *return* realisasi sebelumnya selama periode estimasi.

##### 2. *Market Model*

Model pasar ini dilakukan dengan dua tahap untuk memperhitungkan *Expected Return*. Tahapan yang pertama yaitu membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi Selama periode estimasi. Tahapan yang kedua yaitu dengan menggunakan ekspektasi tersebut untuk mengestimasi *ExpectedReturn* di periode jendela.



### 3. *Market-adjusted Model*

Model disesuaikan pasar memiliki asumsi bahwa estimasi terbaik untuk memperkirakan *return* adalah indeks pasar pada waktu tersebut. Jika kita menggunakan model ini, maka periode estimasi tidak diperlukan lagi. Hal ini disebabkan karena, *return* yang diestimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar pada saat itu". Penelitian ini menggunakan metode perhitungan *expected return* menggunakan *market adjusted model*. Model ini dipilih karena tidak menggunakan periode estimasi dalam penelitian, sehingga *return* yang diestimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar. Rumus yang digunakan yaitu:

$$E(R_{it})=Rm_t$$

Keterangan:

$E(R_{it})$  = *return* ekspektasi sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$Rm_t$  = *return* pasar sekuritas pada waktu t

$$Rm_t = \frac{IHS G_t - IHS G_{t-1}}{IHS G_{t-1}}$$

Ketrangan:

$Rm_t$  = *return* pasar sekuritas pada waktu t

$IHS G_t$  = Indeks Harga Saham Gabungan hari ke-t

$IHS G_{t-1}$ =Indeks Harga Saham Gabungan hari ke t-1

#### ***Trading Volume Activity (TVA)***

*Trading Volume Activity* atau Aktivitas Perdagangan Saham dapat menjadi salah satu indikator untuk melihat reaksi pasar. Menurut Indarti dalam (Sparta, Erric; 2012), "*Trading Volume Activity* merupakan suatu pengukuran apakah pengumuman yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kenaikan volume aktivitas perdagangan perusahaan yang bersangkutan pada saat pengumuman tersebut". Pengertian lain menyebutkan bahwa *TVA* dikatakan "sebagai suatu instrument yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar modal". (Prismastono) dalam (Sparta, Erric; 2012).

Volume perdagangan saham dihitung berdasarkan *Trading Volume Activity* dengan memperhitungkan perbandingan jumlah saham i yang diperdagangkan pada saat t dengan jumlah keseluruhan saham i yang beredar saat t, yang dapat dirumuskan dengan:

$$TVA = \frac{\sum \text{saham perusahaan i yang diperdagangkan pada waktu t}}{\sum \text{saham perusahaan i yang beredar pada waktu t}}$$

#### **Peristiwa Jatuhnya Pesawat *Lion Air JT 610***

Aktivitas perdagangan saham dalam pasar modal tidak selalu dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi. Pembentukan harga saham bisa dipengaruhi oleh kegiatan politik maupun kejadian luar biasa yang berpotensi memberikan pengaruh pada pengambilan keputusan.

Tanggal 29 Oktober 2018, pesawat *Lion Air JT 610* mengalami kecelakaan yang menyita banyak perhatian masyarakat Indonesia. Peristiwa ini menjadi fokus perhatian selama beberapa hari, tidak hanya dari dalam negeri namun juga luar

negeri. Peristiwa kecelakaan transportasi pesawat *Lion Air*, menjadi berita luar biasa yang dapat memberikan sinyal bagi investor.

### **Kerangka Pemikiran**

#### Gambar Kerangka Pemikiran

Hipotesis:

H<sub>a1</sub>: “Terdapat perbedaan terhadap *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa jatuhnya Pesawat *Lion Air* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

H<sub>a2</sub>: “Terdapat perbedaan terhadap *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah peristiwa jatuhnya Pesawat *Lion Air* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

### **C. PELAKSANAAN METODE**

#### **Populasi dan Sampel**

“Dalam penelitian kuantitatif, populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu”. (Sugiyono, 2010, h. 389). Penelitian ini menggunakan populasi penelitian perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan transportasi merupakan sub sektor dari sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, serta termasuk dalam perusahaan jasa. Terdapat 35 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya dari jumlah ini, sebanyak 20 perusahaan menjadi sampel penelitian, dengan kriteria pengambilan sampel berupa:

- a. Merupakan perusahaan yang termasuk dalam perusahaan transportasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Aktif melakukan pelaporan.
- c. Melakukan perdagangan selama periode waktu 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah peristiwa, yaitu mulai tanggal 22 Oktober 2018 sampai 5 November 2018.

### Uji Deskriptif

Menurut Ghozali dalam (Eka Aries, 2017) menyatakan bahwa “statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*”. Dengan analisis deskriptif ini, dapat diketahui deskripsi dari masing-masing variabel secara individu yaitu *actual return*, *expected return*, *return*, *abnormal return*, dan *trading volume activity*.

### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006) dalam (Eka Aries, 2017), *screening* terhadap normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap *multivariate*, khususnya jika tujuannya adalah inferensi”. Dalam penelitian ini, akan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi sebesar 5% untuk mendeteksi normalitas data. Jika data berdistribusi normal, maka selanjutnya akan menggunakan uji parametrik, sedangkan jika data berdistribusi tidak normal, maka akan dilanjutkan dengan uji non parametrik.

### Pengujian Hipotesis

Uji beda (*t-test*) dilakukan dengan membandingkan antara dua nilai rata-rata dari perbedaan rata-rata dua sampel. Menguji hipotesis dalam rangka mengetahui perbedaan terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa jatuhnya Pesawat *Lion Air* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan analisis *paired sample t-test* (uji t berpasangan) atau uji *wilcoxon signed rank test*. Uji *paired sample t-test* digunakan ketika data berdistribusi normal. Jika data berdistribusi tidak normal akan menggunakan pengujian non parametrik dengan *wilcoxon signed rank test*.

#### 1. Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_{a1}$ )

- a. Menentukan Hipotesis Nol ( $H_{01}$ ): “Tidak terdapat perbedaan terhadap *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa jatuhnya pesawat *Lion Air* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI”.
- b. Menentukan Hipotesis Alternatif ( $H_{a1}$ ): “Terdapat perbedaan terhadap *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa jatuhnya pesawat *Lion Air* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI”.
- c. Melakukan pengujian hipotesis dengan uji beda.

#### 2. Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_{a2}$ )

- a. Menentukan Hipotesis Nol ( $H_{02}$ ): “Tidak terdapat perbedaan terhadap *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa jatuhnya pesawat *Lion Air* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI”.
- b. Menentukan Hipotesis Alternatif ( $H_{a1}$ ): “Terdapat perbedaan terhadap *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa jatuhnya pesawat *Lion Air* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI”.
- c. Melakukan pengujian hipotesis dengan uji beda.



**D. HASIL DAN PEMBAHASAN****Analisis Uji Deskriptif**

Hasil uji deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation
AAR_Sebelum	5	-.0154	.0186	-.004247	.0137916
AAR_Sesudah	5	-.0143	.0004	-.007214	.0060601
ATVA_Sebelum	5	.0011	.0023	.001543	.0004629
ATVA_Sesudah	5	.0018	.0035	.002390	.0007599
Valid N (listwise)	5				

Sumber: Data diolah dari SPSS oleh peneliti, 2019

AAR menunjukkan nilai rata-rata *abnormal return* dan ATVA untuk rata-rata *trading volume activity* selama 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah peristiwa terjadi. Nilai *mean* dari variabel rata-rata *abnormal return*, baik sebelum maupun sesudah peristiwa memiliki nilai yang lebih kecil dari standar deviasinya. Perbedaan ini mengindikasikan adanya penyimpangan *abnormal return* dari nilai rata-ratanya. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh variabel *trading volume activity* yang nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya. Artinya, tidak terdapat penyimpangan *trading volume activity* dari nilai rata-ratanya.

**Uji Normalitas**

Penelitian ini menggunakan alat uji *Kolmogrof-Smirnov* untuk menguji normalitas data dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Apabila terjadi nilai signifikansi lebih besar dari 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Adapun sebaliknya, data akan dinyatakan berdistribusi tidak normal ketika signifikansinya lebih kecil dari 5%.

Tabel Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
AAR_Sebelum	0,162	Data berdistribusi normal
AAR_Sesudah	0,577	Data berdistribusi normal
ATVA_Sebelum	0,238	Data berdistribusi normal
ATVA_Sesudah	0,221	Data berdistribusi normal

Sumber: Data diolah dari SPSS oleh peneliti, 2019

Uji normalitas dengan *Kolmogrof-Smirnov* pada rata-rata *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa jatuhnya Pesawat *Lion Air*, menunjukkan semua bernilai lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal, selanjutnya akan diuji menggunakan *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan yang timbul dari adanya peristiwa kecelakaan Pesawat *Lion Air* terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity*.

**Pengujian Hipotesis**

*Paired sample t-test* atau uji beda rata-rata dua sampel yang berpasangan digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Menurut Singgih Santoso (2010: 265) dalam

www.spssindonesia.com, “pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* berdasarkan nilai signifikansi yaitu:

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
  - b. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak”.
- Cara lain untuk mengamati hasil penelitian yaitu dengan menggunakan t tabel dan t hitung yaitu:
- a. Jika nilai t hitung > t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
  - b. Sebaliknya, jika nilai t hitung < t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil pengujian *abnormal return* dengan *paired sample t-test* tersaji dalam tabel berikut:

Tabel Hasil *Paired Sample T-test Average Abnormal Return*

Pair		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	AR_t-5 -	.008730	.045337	.010137	-	.029948	.861	19	.400
	AR_t+5	0	1	7	.012488	4			
Pair 2	AR_t-4 -	.003805	.036741	.008215	-	.021000	.463	19	.649
	AR_t+4	0	3	6	.013390	5			
Pair 3	AR_t-3 -	.020890	.060061	.013430	-	.048999	1.555	19	.136
	AR_t+3	0	4	1	.007219	6			
Pair 4	AR_t-2 -	-	.064944	.014522	-	.027639	-.190	19	.852
	AR_t+2	.002755	2	0	.033149	8			
Pair 5	AR_t-1 -	-	.050446	.011280	-	.007779	-	19	.177
	AR_t+1	.015830	0	1	.039439	4			
		0			4				

Sumber: Data diolah dari SPSS oleh peneliti, 2019

Hasil pengujian rata-rata *abnormal return* pada t-1 dan t+1 memiliki nilai rata-rata yang paling rendah yaitu -0,0158300 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,177. Sesuai dengan prasyarat yang telah ditetapkan, hal ini berarti (0,177 > 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa jatuhnya Pesawat Lion Air.

Pengamatan hasil pengujian *paired sample t-test* dengan membandingkan t hitung dan t tabel bisa menjadi alternatif lain. Hasil pengujian menunjukkan untuk *df* (degree of freedom) yaitu 19 (n-1), sedangkan untuk nilai signifikansi digunakan 0,05/2 yaitu 0,025. Sesuai data dari hasil pengujian *paired sample t-test* diatas, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,093. Periode 1 hari sebelum dan sesudah peristiwa menunjukkan hasil t hitung bernilai negatif sebesar -1,403. T hitung dapat bernilai negatif dikarenakan *abnormal return* sebelum lebih rendah daripada

*abnormal return* sesudah peristiwa jatuhnya Pesawat *Lion Air*. Adanya asumsi ini, maka *t* hitung yang bernilai negatif dapat bermakna sebagai positif, sehingga nilai *t* hitung menjadi 1,403. Hasil penelitian didapatkan nilai *t* hitung yang lebih rendah dari *t* tabel ( $1,403 < 2,093$ ). Hasil pengujian *abnormal return* pada hari ke-2, ke-3, ke-4, dan ke-5 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Rekapitulasi Hasil Uji *Paired Sample T-test Abnormal Return*

Periode	Signifikansi	T Hitung, T Tabel
AR t-1 – AR t+1	0,177 > 0,05	1,403 < 2,093
AR t-2 – AR t+2	0,852 > 0,05	0,190 < 2,093
AR t-3 – AR t+3	0,136 > 0,05	1,555 < 2,093
AR t-4 – AR t+4	0,649 > 0,05	0,463 < 2,093
AR t-5 – AR t+5	0,400 > 0,05	0,861 < 2,093

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

Hasil pengujian *abnormal return* menggunakan *pairedsample t-test* sebelum dan sesudah peristiwa jatuhnya Pesawat *Lion Air* didapatkan nilai signifikansi hasil lebih besar dari signifikansi yang telah ditentukan (Sig. 2-tailed > 0,05), sedangkan untuk nilai *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel (*t*-hitung < *t*-tabel). Sesuai hasil tersebut menyebabkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yaitu “tidak terdapat perbedaan terhadap *abnormalreturn* sebelum dan sesudah peristiwa jatuhnya Pesawat *Lion Air* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

### Pengujian Hipotesis 2

Hasil pengujian rata-rata trading volume activity pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia dengan periode 5 hari sebelum dan 5 hari setelah dapat dilihat pada hasil *output* spss berikut:

Tabel Hasil Uji *Paired Sample T-test Trading Volume Activity*

		Paired Differences					<i>t</i>	<i>df</i>	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviatio <i>n</i>	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	TVA_t-5 - TVA_t+5	-.002210	.010888 5	.002434 7	-.007306 0	.002886 0	-.908	19	.375
Pair 2	TVA_t-4 - TVA_t+4	-.001740	.005087 6	.001137 6	-.004121 1	.000641 1	1.530	19	.143
Pair 3	TVA_t-3 - TVA_t+3	-.000550	.004360 3	.000975 0	-.001490 7	.002590 7	.564	19	.579
Pair 4	TVA_t-2 - TVA_t+2	-.000560	.002919 3	.000652 8	-.001926 3	.000806 3	-.858	19	.402

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	TVA_t-5 - TVA_t+5	-.002210 0	.010888 5	.002434 7	-.007306 0	.002886 0	-.908	19	.375
Pair 2	TVA_t-4 - TVA_t+4	-.001740 0	.005087 6	.001137 6	-.004121 1	.000641 1	1.530	19	.143
Pair 3	TVA_t-3 - TVA_t+3	-.000550 0	.004360 3	.000975 0	-.001490 7	.002590 7	.564	19	.579
Pair 4	TVA_t-2 - TVA_t+2	-.000560 0	.002919 3	.000652 8	-.001926 3	.000806 3	-.858	19	.402
Pair 5	TVA_t-1 - TVA_t+1	-.000310 0	.000839 7	.000187 8	-.000703 0	.000083 0	1.651	19	.115

Sumber: Data diolah dari SPSS oleh peneliti, 2019

Pengujian *paired sample t-test* pada *trading volume activity* periode 1 hari sebelum dan sesudah peristiwa terjadi, memiliki nilai signifikansi sebesar 0,115. Jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu (0,115 > 0,05). Pengamatan hasil pengujian *paired sample t-test* pada *trading volume activity* selanjutnya dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dan t tabel. Periode 1 hari sebelum dan sesudah peristiwa memiliki *df (degree of freedom)* sebesar 19 (n-1) dan tingkat signifikansi 0,05/2 yaitu 0,025, sehingga nilai t tabel diperoleh 2,093.

T hitung yang diperoleh pada periode 1 hari sebelum dan sesudah peristiwa bernilai -1,651 atau 1,651. Hasil perbandingan t tabel dan t hitung diperoleh (2,093 > 1,651). Hasil uji *paired t-test* terhadap *trading volume activity* pada hari ke-2, ke-3, ke-4, dan ke-5 sebelum dan sesudah peristiwa, melalui nilai signifikansi maupun nilai t tabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Rekapitulasi Hasil Uji *Paired Sample T-test* Terhadap *Trading Volume Activity*

Periode	Signifikansi	T Hitung, T Tabel
TVA t-1 – TVA t+1	0,115 > 0,05	1,651 < 2,093
TVA t-2 – TVA t+2	0,402 > 0,05	0,858 < 2,093
TVA t-3 – TVA t+3	0,579 > 0,05	0,564 < 2,093
TVA t-4 – TVA t+4	0,143 > 0,05	1,530 < 2,093
TVA t-5 – TVA t+5	0,375 > 0,05	0,908 < 2,093

Sumber: Data diolah dari SPSS oleh peneliti, 2019

Sesuai dengan prasyarat yang telah ditentukan bahwa, nilai Sig. 2 tailed lebih besar dari signifikansi yang telah ditentukan (Sig. 2 tailed > signifikansi

0,05) atau apabila nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $t$  hitung  $<$   $t$  tabel), maka akan menerima  $H_0$  sedangkan  $H_a$  ditolak. Hal ini dapat diartikan “tidak terdapat perbedaan terhadap *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah peristiwa jatuhnya Pesawat *LionAir* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji respon pasar modal terhadap peristiwa jatuhnya Pesawat *Lion Air* yang terjadi pada tanggal 29 Oktober 2018. Variabel yang digunakan untuk melihat respon pasar yaitu dengan menggunakan *abnormal return* dan *trading volume activity*. Hasil pengujian pada hipotesis 1 menyatakan bahwa “tidak terdapat perbedaan terhadap *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa jatuhnya Pesawat *Lion Air* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Pengujian hipotesis 2 juga memiliki hasil yang sama karena tidak memiliki pengaruh adanya peristiwa jatuhnya Pesawat *Lion Air* terhadap *trading volume activity*.

Tercatat beberapa kasus jatuhnya Pesawat *Lion Air* yaitu pada tanggal 13 April 2013 namun tidak menimbulkan korban jiwa dan juga pengaruh terhadap aktivitas perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2018 sebelum kecelakaan pesawat *Lion Air* pada tanggal 29 Oktober 2018, Pesawat *Lion Air* sempat mengalami 2 kali tergelincir pada lintasan bandara pada tanggal 29 April 2018 dan 6 Agustus 2018. Peristiwa ini tidak memberikan gejolak pada kegiatan pasar modal. Tidak adanya gejolak juga diakibatkan tidak terdapat pengumuman atau kejadian lain yang berpengaruh pada aktivitas di Bursa Efek Indonesia.

Pelaku pasar modal memandang peristiwa jatuhnya Pesawat *LionAir* sebagai suatu kejadian yang kurang memiliki kandungan informasi, sehingga dengan adanya kejadian ini tidak mempengaruhi pengambilan keputusan dalam aktivitas perdagangan saham bagi perusahaan transportasi. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya perbedaan terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peristiwa jatuhnya Pesawat *Lion Air* memiliki skala yang kecil sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap investor dalam mengambil keputusan dalam aktivitas pasar modal. Hal lain yang juga mendukung hasil penelitian ini yaitu karena bersamaan dengan rentan waktu yang ada tidak terdapat kejadian atau peristiwa yang juga dapat mempengaruhi pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia.

## **E. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Tidak terdapat perbedaan terhadap *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa jatuhnya Pesawat *Lion Air* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian variabel *abnormal return* dengan *paired sample t-test* memberikan hasil signifikansi pada  $t-1$  dan  $t+1$  lebih besar dari signifikansi yang telah ditetapkan ( $0,177 > 0,05$ ). Periode  $(t-2) - (t+2)$  dengan hasil ( $0,852 > 0,05$ ); periode  $(t-3) - (t+3)$  dengan hasil ( $0,136 > 0,05$ ); periode  $(t-4) - (t+4)$  dengan hasil ( $0,649 > 0,05$ ); dan pada periode  $(t-5) - (t+5)$  memberikan

hasil ( $0,400 > 0,05$ ). Semua priode memberikan hasil signifikan yang lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan. Hasil ini menyatakan bahwa hasil penelitian menolak adanya  $H_a$  dan menerima adanya  $H_0$ . Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada peristiwa jatuhnya Pesawat Lion Air, tidak terdapat kandungan informasi yang dapat mempengaruhi pelaku pasar modal pada aktivitas perdagangan saham.

b. Tidak terdapat perbedaan terhadap *Trading Volume Activity (TVA)* sebelum dan sesudah peristiwa jatuhnya pesawat *Lion Air* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian pada (t-1) – (t+1) mendapatkan hasil ( $0,115 > 0,05$ ); periode (t-2) – (t+2) dengan hasil ( $0,402 > 0,05$ ); periode (t-3) – (t+3) dengan hasil ( $0,579 > 0,05$ ); periode (t-4) – (t+4) dengan hasil ( $0,143 > 0,05$ ); dan pada periode (t-5) – (t+5) dengan hasil ( $0,375 > 0,05$ ) yang lebih besar dari nilai signifikan ( $0,05$ ). Dapat disimpulkan dalam hal ini  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya, pada peristiwa jatuhnya Pesawat *Lion Air* tidak memberikan kandungan informasi pada pengambilan keputusan pelaku pasar modal.

#### F. DAFTAR PUSTAKA

- Agris, Ausan. (2016). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Pencalonan Presiden Joko Widodo (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Kompas 100). Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Armin, M. Isra. (2011). Pengaruh Penghargaan Indonesia *Sustainability Reporting Awards (ISRA)* Terhadap *Abnormal Return* dan Volume Perdagangan Saham.
- BBC News Indonesia. (2018). Pesawat *Lion Air* Rute Jakarta-Pangkal Pinang Jatuh Di Perairan Karawang. Diambil dari <http://www.bbc.com/indonesia/amp/indonesia-46013579>, pada tanggal 7 Mei 2019.
- Bowman, Robert G. (2006). *Understanding and Conducting Event Studies*. *Journal of Business Finance & Accounting* 10,4 (1983).
- Fahmi, Irham. (2015). Manajemen Investasi Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fansuri, Eka Aries. (2017). Pengaruh Kenaikan Harga BBM Tahun 2015 Terhadap Investasi Saham Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi Manajemen Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gumanti, Tatang Ary. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan.
- Gumanti, Tatang Ary, dkk. (2018). *Event Study of Air Asia Plane: A Study On Travel and Leisure Companies Listed at Malaysian Stock Market*. *Jurnal Kuntansi & Keuangan*. (Nomor 01, Tahun 20). 20-26.
- Havelaar, Jochem. (2018). *The Effect Of Aviation Disasters On The Stock Market*. *Eramus University Rotterdam*.
- Hendriswari, Iqken. (2007). Pengaruh Wabah Virus Flu Burung Terhadap *Return Saham* Perusahaan Peternakan Ayam Di Bursa Efek Jakarta.



- Investopedia. (2017). *Using Trading Volume Activity To Understand Investment Activity*. Diambil dari: <https://www.investopedia.com/ask/answers/041015/why-trading-volume-important-investors.asp> pada 1 Juni 2019.
- Investopedia.(2018). *Event Study*.Diambil dari <https://www.investopedia.com/terms/e/eventstudy.asp>.pada tanggal 20 Juli 2019.
- Kompas.(2018). Kronologi Lengkap Jatuhnya *Lion Air JT 610* hingga Pencarian Korban dan Badan Pesawat.Diambil dari <https://nasional.kompas.com/read/2018/10/30/16072571/kronologi-lengkap-jatuhnya-lion-air-jt-610-hingga-pencarian-korban-dan-badan>, pada 19 Maret 2019.
- Kontan. (2019). *SCI* Prediksi Sektor Transportasi Tumbuh 11,15% Di Tahun Ini. diambil dari [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id).
- Luo, Nannan. (2012). *The Impact of Natural Disasters on Global Stock Market: the Case of the Japanese 2011 Earthquake*.
- Md. Mazharul Islam. (2011). *Signalling Theory Assesment: Dividend and Corporate Risk-Perspective Bangladesh*. Jagannath University.
- Nisa, Nurul Wahidatun. (2017). Peristiwa Jatuhnya *Airasia* dan Gejolak Pasar Malaysia (Studi Kasus pada *Industry Travel and Leasure*).SNAPER-EBIS.372-382.
- Nisak, Fatma Usfatun. (2015). Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman *Right Issue* pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013.Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmawati, Ika Yustina. (2016). Reakssi Pasar Modal dari Dampak Peristiwa Bom Plaza Sarinah Terhadap *Abnormal Return* Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Di BEI.Riset Akuntansi & Keuangan Indonesia. (Nomor 01, Tahun 2). 126-133.
- Ross, Stephen A. (2006). *The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach*. *The Bell Journal of Economics*, Vol. 8.No. 1 (Spring 1997). pp. 22-40.
- Sanusi, Anwar. (2016). Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Sparta dan Wijaya, Erric.(2011). Dampak Bom Bali II, *JW Marriots* dan *RitzCarlton* Terhadap Harga Saham Di BEI (Studi Kasus Pada Industri Perbankan).
- Sugiyono.(2017). Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukirno, DS. (2003). *Event Study* Sebuah Pendekatan Dalam Penelitian Akuntansi. *Majalah Informasi* (Nomor 01 Tahun 31). 102-115.
- Susanti, Annisa. (2015). Analisis Pengaruh Kemenangan Pasangan Joko Widodo-Jusuf Kalla dalam Pilpres 2014 Terhadap *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* Pada Kelompok Saham Indeks LQ45. Universitas Negeri Yogyakarta.